

Hubungan Budaya Organisasi dan Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMP di Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Ayuni Linda Agustina Sari^{1*}, Ahmad Yusuf Sobri¹, Ahmad Nurabadi¹, Teguh Triwiyanto¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: ayuni.linda.2101316@students.um.ac.id

Keywords

Budaya organisasi
Tanggung jawab peserta didik
Proyek penguatan profil pelajar pancasila

Abstrak

Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yang terdapat tiga variabel yaitu budaya organisasi, tanggung jawab peserta didik, dan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan budaya organisasi dan tanggung jawab peserta didik terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP se-Kecamatan Turen. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket kertas yang melibatkan tahap pengukuran dan analisis data. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 dari 14 SMP se-Kecamatan Turen. Pemilihan anggota sampel sejumlah 355 peserta didik menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 59 butir pernyataan. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan bantuan *SPSS for Windows Version 26.0* dan *Microsoft Excel*.

1. Pendahuluan

Budaya organisasi adalah nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi ciri khas lingkungan sekolah. Budaya organisasi yang kuat dan positif dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Budaya organisasi yang lemah atau tidak mendukung dapat menghambat pencapaian tujuan proyek tersebut. Tanggung jawab peserta didik memegang peranan penting dalam keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tanggung jawab peserta didik mencakup keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, penghormatan terhadap aturan sekolah, serta kesediaan untuk menginternalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penguatan profil pelajar pancasila, rasa tanggung jawab ini sangat penting untuk mendorong siswa berperan aktif dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Maka penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara budaya organisasi dan tanggung jawab peserta didik terhadap keberhasilan dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah-sekolah di Indonesia.

Pentingnya peran budaya organisasi dan tanggung jawab peserta didik dalam keberhasilan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) diakui secara umum, namun belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam hubungan antara ketiga variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan mengeksplorasi hubungan budaya organisasi dan tanggung jawab peserta didik terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah-sekolah di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, serta memperkuat keberlanjutan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi ideologi bangsa.

Peneliti memilih SMP di Kecamatan Turen untuk dijadikan lokasi penelitian karena sudah melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan mudah dijangkau untuk dilakukan penelitian. Kajian yang telah dilaksanakan lebih menitikberatkan pada budaya organisasi terhadap kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan mencoba untuk menganalisis tanggung jawab peserta didik terhadap ketercapaian program kurikulum merdeka yaitu kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP se-Kecamatan Turen. Namun, terdapat variasi dalam implementasi program ini antar sekolah. Beberapa sekolah menunjukkan keberhasilan yang signifikan, sementara yang lain menghadapi kendala dalam penerapannya. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara budaya organisasi, tanggung jawab peserta didik, dan keberhasilan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara budaya organisasi dan tanggung jawab peserta didik terhadap implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP se-Kecamatan Turen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia dengan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam menciptakan generasi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mengacu pada teori-teori yang kemudian diuji melalui pengolahan data untuk mengetahui kebenaran atau penolakan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Metode statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik pengambilan sampel dalam pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dilakukan secara acak (random), kemudian mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel dalam sebuah populasi dengan menggunakan alat pengumpulan data.

Penelitian ini mengusulkan tiga variabel yang terdiri dari budaya organisasi sebagai variabel (X_1), tanggung jawab peserta didik sebagai variabel (X_2), dan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan gejala yang timbul oleh suatu objek penelitian, berdasarkan data tersebut peneliti berusaha mencari jawaban tentang permasalahan yang terjadi, sehingga diperoleh gambaran mengenai hubungan antara budaya organisasi dan tanggung jawab peserta didik terhadap implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP se-Kecamatan Turen.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

A. Budaya Organisasi

Variabel budaya organisasi diukur dari beberapa aspek sebagai berikut: (a) Birokratik; (b) Suportif; (c) Pasar; (d) Klan; (e) Adhokrasi; (f) Inovasi. Angket variabel terdiri dari 21 item pernyataan, yang diajukan 355 responden peserta didik SMP se-Kecamatan Turen. Hasil angket mengenai budaya organisasi secara keseluruhan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif melalui *SPSS 26 for Windows* mendapatkan skor minimum 21 dan skor maksimum 84, serta *mean* 66, dan *median* 66 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel X1

No	Kriteria	Kelas Interval	F	%	Mean	Median
1	Tidak Setuju	21-36	0	0		
2	Kurang Setuju	37-52	5	1,4	66	66
3	Setuju	53-68	229	64,5		

4	Sangat Setuju	69-84	121	34,1
---	---------------	-------	-----	------

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa panjang kelas interval dalam variabel budaya organisasi secara keseluruhan diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum (84-21) dibagi banyaknya kelas interval (4) yang hasilnya adalah 15,75 dibulatkan menjadi 16. Sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi budaya organisasi secara keseluruhan adalah sebagai berikut: 5 peserta didik atau 1,4% menyatakan kurang setuju dan 229 peserta didik atau 64,5 % menyatakan setuju, sedangkan 121 peserta didik atau 34,1% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan budaya organisasi SMP se-Kecamatan Turen sudah terlaksana dengan baik.

B. Tanggung Jawab Peserta Didik

Variabel tanggung jawab peserta didik diukur dari indikator keterlibatan aktif yang meliputi indikator sebagai berikut: (a) Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; (b) Pengaturan waktu belajar yang efektif; (c) Pengorganisasian tugas dengan baik; (d) Penghormatan dan tertib terhadap aturan sekolah; (e) Kesiapan untuk meningkatkan kemampuan diri; (f) Kesiapan untuk mengambil inisiatif; dan (g) Penghormatan terhadap hak dan tanggung jawab orang lain. Angket variabel terdiri dari 14 item pernyataan, yang diajukan 355 responden peserta didik SMP se-Kecamatan Turen. Hasil angket mengenai tanggung jawab peserta didik secara keseluruhan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif melalui *SPSS 26 for Windows* mendapatkan skor minimum 14 dan skor maksimum 56, serta *mean* 45, dan *median* 46 seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel X2

No	Kriteria	Kelas Interval	F	%	Mean	Median
1	Tidak Setuju	14-24	0	0		
2	Kurang Setuju	25-35	12	3,4	45	46
3	Setuju	36-46	190	53,5		
4	Sangat Setuju	47-56	153	43,1		

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa panjang kelas interval dalam variabel tanggung jawab peserta didik secara keseluruhan diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum (56-14) dibagi banyaknya kelas interval (4) yang hasilnya adalah 10,5 dibulatkan menjadi 11. Sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi tanggung jawab peserta didik secara keseluruhan adalah sebagai berikut: 12 peserta didik atau 3,4% menyatakan kurang setuju dan 190 peserta didik atau 53,5 % menyatakan setuju, sedangkan 153 peserta didik atau 43,1% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tanggung jawab peserta didik SMP se-Kecamatan Turen sudah terlaksana dengan baik.

C. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Variabel proyek penguatan profil pelajar pancasila diukur dari beberapa aspek yang meliputi: (a) Terbuka, jujur, dan tidak menghakimi; (b) Kontekstual atau sesuai kenyataan di kehidupan sehari-hari; (c) Berpusat pada peserta didik dalam pembelajaran; (d) Eksploratif. Angket variabel terdiri dari 24 item pernyataan, yang diajukan 355 responden peserta didik SMP se-Kecamatan Turen. Hasil angket mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila secara

keseluruhan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif melalui *SPSS 26 for Windows* mendapatkan skor minimum 24 dan skor maksimum 96, serta *mean* 74, dan dan *median* 74 seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Y

No	Kriteria	Kelas Interval	F	%	Mean	Median
1	Tidak Setuju	24-41	0	0		
2	Kurang Setuju	42-59	10	2,8	74	74
3	Setuju	60-77	225	63,4		
4	Sangat Setuju	78-96	120	33,8		

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa panjang kelas interval dalam variabel implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila secara keseluruhan diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum (96-24) dibagi banyaknya kelas interval (4) yang hasilnya adalah 18. Sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila secara keseluruhan adalah sebagai berikut: 10 peserta didik atau 2,8% menyatakan kurang setuju dan 225 peserta didik atau 63,4 % menyatakan setuju, sedangkan 120 peserta didik atau 33,8% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila SMP se-Kecamatan Turen sudah terlaksana dengan baik.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah data dari tes yang dilakukan terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* memanfaatkan bantuan program SPSS 26. Kriteria yang diterapkan untuk mengidentifikasi apakah distribusi data normal atau tidak ialah dengan memeriksa nilai p. Jika nilai $p > 0,05$, sehingga data dianggap terdistribusi normal. Namun, jika nilai $p < 0,05$, sehingga data dianggap tidak terdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

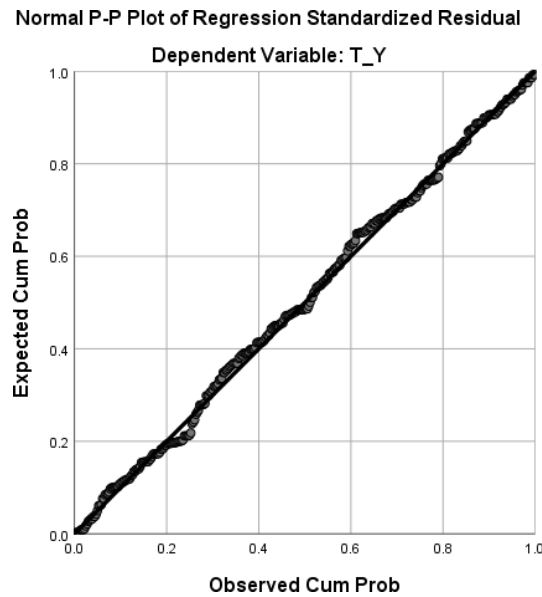
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		355
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.38826800
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.038
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi pada variabel budaya organisasi (X_1), tanggung jawab peserta didik (X_2), dan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal. Mengindikasikan bahwa data penelitian terdistribusi normal, selain

menggunakan uji statistik, uji normalitas juga dapat dilakukan melalui visualisasi grafik, seperti *P-Plot of Regression Standardized Residual*, disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kurva Normal P-Plot

Pada kurva Normal P-Plot sebaran titik-titik disekitar garis menunjukkan konsistensi dengan pola garis lurus, tanpa terlalu banyak penyebaran yang terlalu jauh dari garis tersebut. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terpenuhi, sehingga data dapat dianggap layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Uji Linearitas

Hasil dari uji linearitas ini dipergunakan dalam penentuan persamaan garis korelasi dari variabel X1 kepada variabel Y. Pengelolaan uji linieritas dalam penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan bantuan IBM SPSS 26. Data penelitian dapat diartikan linier apabila nilai signifikansi > 0,05. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel X1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
T_Y*	Between	(Combined)	10930.754	31	352.605	10.511	.000
T_X1	Groups	Linearity	9095.276	1	9095.276	271.132	.000
		Deviation from Linearity	1835.478	30	61.183	1.824	.006
	Within Groups		10835.201	323	33.546		
	Total		21765.955	354			

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan penyimpangan dari linearitas variabel budaya organisasi terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni nilai linearity sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa X₁ dan Y linear. Hal

ini berarti bahwa syarat linearitas yang diperlukan untuk menguji hipotesis terpenuhi. Selanjutnya hasil dari uji linearitas variabel X₂ dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Variabel X₂

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
T_Y*	Between	(Combined)	11114.700	26	427.488	13.164	.000
T_X ₂	Groups	Linearity	9875.509	1	9875.509	304.111	.000
		Deviation from Linearity	1239.191	25	49.568	1.526	.054
	Within Groups		10651.255	328	32.473		
	Total		21765.955	354			

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan penyimpangan dari linearitas variabel tanggung jawab peserta didik terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni nilai linearity sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa X₂ dan Y linear. Hal ini berarti bahwa syarat linearitas yang diperlukan untuk menguji hipotesis terpenuhi.

E. Uji Hipotesis

1. Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil uji korelasi *product moment* tersebut dirumuskan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

		Correlations		
		T_X ₁	T_X ₂	T_Y
T_X ₁	Pearson Correlation	1	.654**	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	355	355	355
T_X ₂	Pearson Correlation	.654**	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	355	355	355
T_Y	Pearson Correlation	.646**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	355	355	355

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan data yang terkumpul setelah dilakukan analisis uji korelasi pada Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa variabel budaya organisasi (X₁) nilai signifikansi 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan korelasi sebesar 0,646. Sementara itu untuk variabel tanggung jawab peserta didik (X₂) diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara tanggung jawab peserta didik terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan korelasi sebesar 0,674.

2. Korelasi Ganda

Hasil uji analisis korelasi berganda dilakukan untuk menilai dan melihat apakah terdapat hubungan yang kuat anantara tiga variabel. Korelasi berganda terdiri dari dua variabel bebas (X_1 , X_2) serta variabel terikat (Y). Hasil perhitungan korelasi ini ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary									
Mod	R	Adjusted	Std. Error	R Square	Change Statistics			Sig. F	
el	R	R Square	of the	Change	F	df1	df2	Change	
			Estimate		Change				
1	.727 ^a	.528	5.404	.528	196.725	2	352	.000	

a. Predictors: (Constant), T_X2, T_X1

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan data yang terkumpul setelah dilakukan analisis korelasi berganda pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara budaya organisasi (X_1) dan tanggung jawab peserta didik (X_2) terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (Y) sebesar 0,727.

3. Uji F

Penggunaan perangkat lunak SPSS mempermudah interpretasi hasil uji ini. Jika nilai probabilitas F hitung (sig.) < tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka model korelasi diasumsikan sesuai. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F hitung > 0,05, maka model korelasi dianggap tidak sesuai. Hasil uji F tercantum dalam tabel ANOVA, dengan nilai probabilitas F hitung terletak dalam kolom terakhir (sig.). Hasil uji F berdasarkan perhitungan dijabarkan sebagai pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11488.120	2	5744.060	196.725	.000 ^b
	Residual	10277.835	352	29.198		
	Total	21765.955	354			

a. Dependent Variable: T_Y

b. Predictors: (Constant), T_X2, T_X1

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Dasar dalam pengambilan keputusan uji F yakni apabila nilai sig. < 0,05. Berlandaskan data pada tabel nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi dan tanggung jawab peserta didik terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP se-Kecamatan Turen.

4. Uji T

- a. Hubungan Budaya Organisasi terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berikut hasil dari uji T variabel X1 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji T Variabel X1 terhadap Y

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.165	3.585		4.788	.000		
	T_X1	.860	.054	.646	15.918	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: T_Y

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa signifikansi variabel budaya organisasi (X₁) terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (Y) sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara budaya organisasi terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP se-Kecamatan Turen.

- b. Hubungan Tanggung Jawab Peserta Didik terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berikut hasil dari uji T variabel X1 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji T Variabel X1 terhadap Y

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.840	2.946		8.091	.000		
	T_X2	1.111	.065	.674	17.123	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: T_Y

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa signifikansi variabel tanggung jawab peserta didik (X₂) terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila (Y) sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara tanggung jawab peserta didik terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP se-Kecamatan Turen.

- c. Hubungan Budaya Organisasi dan Tanggung Jawab Peserta Didik terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berikut hasil dari uji T variabel X1 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji T Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.726	3.336		2.915	.004		
	T_X1	.479	.064	.360	7.432	.000	.572	1.747
	T_X2	.723	.080	.438	9.053	.000	.572	1.747

a. Dependent Variable: T_Y

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa signifikansi variabel budaya organisasi (X1), tanggung jawab peserta didik (X2), dan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (Y) sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara budaya organisasi dan tanggung jawab peserta didik terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP se-Kecamatan Turen.

Pembahasan

A. Budaya Organisasi di SMP se-Kecamatan Turen

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi di SMP se-Kecamatan Turen berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari berbagai aspek yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, seperti hubungan yang harmonis antar warga sekolah, baik antara guru, staf, maupun siswa. Para guru dan staf menunjukkan sikap profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugas, sementara siswa juga menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, nilai-nilai yang diterapkan di setiap sekolah di Kecamatan Turen, seperti kedisiplinan, kerja sama, dan saling menghargai, terinternalisasi dengan baik dalam keseharian sekolah, menciptakan suasana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Keberhasilan implementasi budaya organisasi ini tidak terlepas dari komitmen kepala sekolah dan pengelola yang aktif dalam menciptakan suasana yang mendukung berkembangnya budaya positif di sekolah. Mereka berperan penting dalam memberikan contoh yang baik, mengadakan pelatihan yang relevan, dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Komitmen tersebut juga tercermin dalam upaya mereka untuk memfasilitasi komunikasi yang terbuka dan mendorong kolaborasi antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk orang tua siswa, juga turut memperkuat budaya organisasi yang positif ini, sehingga menciptakan sinergi yang kuat antara rumah dan sekolah.

Keseluruhan budaya organisasi di SMP se-Kecamatan Turen menunjukkan kinerja yang baik dalam menciptakan lingkungan yang produktif dan mendukung keberhasilan pendidikan. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip budaya organisasi yang dijelaskan oleh Habudin (2020) yang menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu ciri yang ada dan hidup dalam suatu organisasi atau kehidupan masyarakat sehari-hari, yang tidak dapat dipisahkan dari ikatan budaya yang diciptakan oleh masyarakat dan organisasi tersebut. Budaya organisasi ini mencakup segala

sesuatu yang perlu diselesaikan dalam organisasi, dan dipercayai sebagai nilai atau sistem yang dikembangkan serta norma-norma yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Dengan demikian, seluruh anggota dalam organisasi tersebut berperilaku sesuai dengan budaya yang diberlakukan agar dapat diterima dan dihargai oleh lingkungannya.

Burhanuddin & Sunarni (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa jenis budaya organisasi klan lebih menekankan pada teamwork, keterlibatan anggota, pemberdayaan, kohesivitas, partisipasi, dan komitmen korporasi kepada para bawahan dan tim kerja. Kondisi tersebut dipertahankan bersama melalui sikap loyalitas para anggota dan tradisi yang berlaku dalam organisasi. Dalam konteks ini, para pemimpin sekolah berperan lebih sebagai mentor dan figur orang tua yang memberikan bimbingan serta memberdayakan anggota untuk berpartisipasi secara aktif. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan kemudahan bagi para anggota untuk berkomitmen, bersikap loyal, serta berpartisipasi penuh dalam mengembangkan budaya positif yang ada. Dalam hal ini, pemimpin sekolah di SMP se-Kecamatan Turen memegang peranan penting dalam menjaga konsistensi nilai-nilai budaya organisasi yang telah diterapkan, serta terus menerus memberdayakan seluruh elemen sekolah untuk berkontribusi dalam keberhasilan bersama.

Adanya budaya organisasi yang solid dan komitmen yang kuat dari semua pihak, budaya tersebut dapat terus berkembang, menghasilkan lingkungan sekolah yang produktif, dan tentunya mendukung keberhasilan pendidikan yang berkelanjutan di Kecamatan Turen.

B. Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP se-Kecamatan Turen

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tanggung jawab di SMP se-Kecamatan Turen berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tingginya komitmen yang ditunjukkan oleh seluruh elemen sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Para kepala sekolah, guru, dan staf administratif secara konsisten melaksanakan tanggung jawab mereka dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Para guru tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga aktif dalam membimbing dan mendampingi siswa di luar kelas, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter. Dengan demikian, tanggung jawab mereka tidak terbatas pada aspek akademis saja, tetapi juga pada perkembangan holistik siswa, yang mencakup pengembangan aspek sosial, emosional, dan karakter siswa.

Tanggung jawab orang tua dan masyarakat juga turut mendukung keberhasilan pendidikan di SMP se-Kecamatan Turen. Banyak sekolah yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, memfasilitasi komunikasi yang baik antara sekolah dan rumah, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan program pendidikan yang dijalankan, karena orang tua yang aktif memberikan dukungan dan perhatian terhadap pembelajaran anak-anak mereka dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Keterlibatan masyarakat juga memberikan dampak positif terhadap penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.

Semua pihak di sekolah, baik internal maupun eksternal, menunjukkan sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap keberhasilan pendidikan, yang pada gilirannya menciptakan atmosfer

yang positif dan mendukung prestasi siswa. Dengan kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan masyarakat, tanggung jawab yang dibangun dalam lingkungan sekolah ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di SMP se-Kecamatan Turen.

Budaya tanggung jawab yang solid ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, memotivasi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, serta membentuk karakter yang kuat sebagai persiapan mereka untuk masa depan.

Selaras dengan yang dikemukakan oleh Mawardi (2021), yaitu tanggung jawab peserta didik yang merupakan kualitas yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi, tanggung jawab juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata setelah masa sekolah. Menurut Fajar & Andriani (2021) tanggung jawab merujuk pada kesadaran peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, baik secara sadar, lisan, maupun tulisan. Secara tidak langsung, tanggung jawab mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan maksimal. Tanggung jawab juga merupakan sikap dan perilaku yang dilakukan dengan kesadaran penuh dalam menjalankan tugas atau kewajiban. Oleh karena itu, penerapan nilai tanggung jawab di semua aspek kehidupan sekolah di SMP se-Kecamatan Turen tidak hanya berpengaruh pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang siap menghadapi tantangan dan menjadi individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP se-Kecamatan Turen berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai inisiatif yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Setiap sekolah di Kecamatan Turen secara konsisten mengintegrasikan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Para guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga aktif dalam membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan dalam interaksi sehari-hari. Pembiasaan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai keberagaman, yang merupakan inti dari pembentukan profil pelajar Pancasila itu sendiri.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini didukung oleh kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah-sekolah di Kecamatan Turen mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila. Misalnya, melalui program-program yang mengedepankan pentingnya kepedulian sosial, penghormatan terhadap budaya lokal, dan pengembangan kepemimpinan siswa. Dengan keterlibatan berbagai pihak ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah, yang pada gilirannya memperkuat karakter dan identitas kebangsaan mereka.

Hasil dari kolaborasi ini, proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP se-Kecamatan Turen dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang berkualitas. Siswa tidak hanya dipersiapkan secara akademis, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam peran mereka sebagai warga negara yang baik. Hal ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan berbudi pekerti.

Diartikan bahwa hal ini selaras dengan pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sejalan dengan profil pembelajaran Pancasila yang ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan peserta didik (Satria, dkk.,2022). Dalam konteks ini, harapan dari adanya P5 adalah agar para pendidik dapat mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan akademis mereka sekaligus membangun karakter dan akhlak mulia yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila.

Karakter yang menjadi pusat perhatian dalam proyek ini, merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberlanjutan kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas karakter generasi penerusnya. Tanpa karakter yang kuat, suatu bangsa bisa terpuruk, kehilangan arah, dan menghadapi keruntuhan moral yang dapat merugikan bangsa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Ardi, dkk. (2019), kepribadian dan karakter adalah "kemudi" yang mengarahkan bangsa untuk tetap kokoh dan tak tergoyahkan dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, karakter tidak muncul dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk dan dibangun melalui pendidikan yang berkelanjutan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Proyek P5 di SMP se-Kecamatan Turen, dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, bertanggung jawab, dan siap menghadapi masa depan dengan penuh integritas.

D. Hubungan Budaya Organisasi terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP se-Kecamatan Turen

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP se-Kecamatan Turen. Budaya organisasi yang kuat dan positif di sekolah-sekolah tersebut memberikan dasar yang kokoh bagi implementasi P5, yang berfokus pada penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Seiring dengan terbentuknya budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan profesionalisme, para pendidik dan siswa dapat lebih mudah menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari konsistensi dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penguatan karakter, yang secara langsung berkontribusi terhadap keberhasilan program P5 di sekolah-sekolah tersebut.

Hubungan yang positif dan signifikan ini juga menunjukkan bahwa budaya organisasi yang baik mempercepat tercapainya tujuan penguatan profil pelajar Pancasila, yang meliputi peningkatan karakter siswa yang berbudi pekerti, berintegritas, dan memiliki semangat gotong royong. Sekolah-sekolah yang memiliki budaya organisasi yang mendukung, seperti komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa, serta kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua, mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif. Dengan adanya budaya saling mendukung ini, penguatan karakter siswa dapat dilakukan secara lebih holistik, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik.

Hal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan P5, yang tidak hanya mencakup peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang lebih unggul dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, budaya organisasi yang positif berperan sebagai faktor penting dalam kesuksesan implementasi P5 di SMP se-Kecamatan Turen, karena menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pengembangan diri yang berkelanjutan bagi seluruh elemen sekolah.

Sesuai dengan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara budaya organisasi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program-program pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah-sekolah di Indonesia. Penelitian lanjutan yang mengeksplorasi aspek-aspek spesifik dari budaya organisasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Aryanti, 2023). Diharapkan, temuan tersebut dapat menjadi landasan untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan memaksimalkan potensi budaya organisasi dalam mendukung penguatan profil pelajar Pancasila di seluruh sekolah di Indonesia.

E. Hubungan Tanggung Jawab Peserta Didik terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP se-Kecamatan Turen

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab peserta didik dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP se-Kecamatan Turen. Tanggung jawab peserta didik yang tinggi dalam menjalankan kewajiban akademik dan non-akademik mereka terbukti mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila, seperti kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab sosial. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang baik cenderung lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung penguatan profil pelajar, baik dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama kelompok, maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Rasa tanggung jawab yang kuat ini tidak hanya tercermin pada pencapaian akademik, tetapi juga pada keterlibatan mereka dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila, seperti kepedulian terhadap sesama dan sikap gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab peserta didik memainkan peran penting dalam memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila yang ada dalam Proyek P5. Selain itu, hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab peserta

didik dan P5 juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi lebih mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Mereka cenderung menunjukkan sikap proaktif dalam mengikuti berbagai program yang mendukung penguatan karakter, seperti program pengembangan kepemimpinan dan kegiatan sosial di sekolah. Keikutsertaan aktif siswa dalam berbagai kegiatan tersebut tidak hanya berkontribusi pada perkembangan pribadi mereka, tetapi juga memperkuat penerapan profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah. Oleh karena itu, penguatan rasa tanggung jawab peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kesuksesan program P5 di SMP se-Kecamatan Turen. Hal ini pada gilirannya menghasilkan siswa dengan karakter yang kuat, berintegritas, dan siap berkontribusi pada masyarakat.

Tanggung jawab peserta didik mencakup keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, penghormatan terhadap aturan sekolah, serta kesediaan untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Konsep tanggung jawab peserta didik ini erat kaitannya dengan pembentukan karakter, moral, dan integritas peserta didik dalam lingkungan pendidikan (Saputra, dkk. (2023). Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila melalui Proyek P5 berjalan seiring dengan pengembangan rasa tanggung jawab, yang mendorong siswa untuk tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang memiliki kepedulian sosial dan kemampuan untuk berkontribusi positif di masyarakat.

Implementasi Proyek P5 melibatkan berbagai kegiatan, seperti diskusi, pengamatan, simulasi, serta proyek-proyek aksi nyata yang mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya memperkuat tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran, tetapi juga mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kontribusi positif kepada masyarakat. Tujuan utama dari proyek ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inspiratif, dan inklusif bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi Dhamayanti, dkk. (2024). Oleh karena itu, keterlibatan dan rasa tanggung jawab peserta didik menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi Proyek P5 yang pada akhirnya menciptakan generasi muda yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

F. Hubungan Budaya Organisasi dan Tanggung Jawab Peserta Didik terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP se-Kecamatan Turen

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi di sekolah-sekolah SMP se-Kecamatan Turen dan tingkat tanggung jawab peserta didik dalam mendukung dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kedua faktor ini budaya organisasi yang positif dan tanggung jawab peserta didik berperan sebagai pilar utama dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Budaya Organisasi sebagai dasar penguatan profil pelajar pancasila, Budaya organisasi yang baik di SMP se-Kecamatan Turen, yang terwujud dalam hubungan harmonis antar warga sekolah termasuk guru, staf, dan siswa menjadi dasar yang kokoh bagi implementasi proyek P5. Sekolah-

sekolah tersebut secara konsisten membangun budaya yang mengedepankan nilai-nilai seperti kedisiplinan, profesionalisme, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab sosial. Budaya ini menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, baik di dalam maupun di luar kelas. Contohnya budaya komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa di SMP se-Kecamatan Turen membantu memperkuat saling pengertian dan kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif. Dengan adanya komunikasi yang transparan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak termasuk orang tua dan masyarakat sekolah mampu mengembangkan lingkungan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang mencerminkan integritas, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial.

Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Implementasi P5, terdapat tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran dan kegiatan sekolah juga memegang peranan penting dalam mendukung implementasi P5. Siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, cenderung lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penguatan karakter dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Tanggung jawab ini tercermin tidak hanya pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, tetapi juga dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama kelompok, serta kegiatan sosial yang ada di sekolah.

Siswa yang menunjukkan rasa tanggung jawab yang baik terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekolah lebih mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga aktif dalam mempraktikkan nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian terhadap sesama, dan penghormatan terhadap keberagaman. Sebagaimana karakter merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai tanggung jawab dan amanah yang harus diselesaikan (Qoriah, 2020). Dengan demikian, rasa tanggung jawab yang tinggi mendukung terciptanya pribadi yang lebih berkarakter dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Interaksi antara budaya organisasi dan tanggung jawab peserta didik, hubungan antara budaya organisasi dan tanggung jawab peserta didik dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi dan memperkuat keberhasilan program tersebut. Budaya organisasi yang mendukung menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran dan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Sebaliknya, tanggung jawab peserta didik yang tinggi terhadap tugas dan kewajibannya juga memperkuat budaya organisasi yang positif di sekolah. Kegiatan pengajaran dan pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial melalui budaya organisasi. Dengan pengajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan penerapan nilai-nilai tanggung jawab sosial dalam budaya organisasi, dapat tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung dan membimbing peserta didik melalui teladan yang konsisten. Dalam hal ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seiring

dengan upaya untuk membangun budaya organisasi yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai tersebut (Utaminingsih & Rachmawaty, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek (P5) merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks implementasi P5, budaya organisasi sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran ini. Budaya organisasi yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan pengembangan kemandirian siswa akan mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap proyek yang mereka kerjakan. Budaya yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap proyek, seperti memecahkan masalah, melakukan penelitian, menganalisis, dan mempresentasikan hasil, akan memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap proses dan hasil yang mereka capai. Siswa yang terbiasa dengan budaya organisasi yang mendukung refleksi dan kolaborasi akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka secara mandiri maupun dalam kelompok, sehingga pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan dengan efektif (Suprihartiningrum & Jamil, 2012).

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila seperti pengembangan kepemimpinan, proyek sosial, dan penghargaan terhadap budaya lokal berperan besar dalam membentuk karakter mereka. Siswa yang bertanggung jawab menunjukkan sikap proaktif dalam mematuhi aturan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memperjuangkan nilai-nilai Pancasila, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada lingkungan sekolah dan komunitas di luar sekolah.

Hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara budaya organisasi yang baik dan tanggung jawab peserta didik terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP se-Kecamatan Turen. Budaya organisasi yang mengedepankan kedisiplinan, kolaborasi, dan nilai-nilai Pancasila memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Di sisi lain, tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran dan keterlibatan dalam kegiatan yang mendukung penguatan karakter juga memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi P5.

Upaya untuk meningkatkan budaya organisasi yang positif di sekolah, bersama dengan pengembangan rasa tanggung jawab peserta didik, menjadi faktor kunci dalam mewujudkan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yakni pembentukan generasi muda yang berkarakter, bermoral, dan siap berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Keterlibatan seluruh pihak, baik internal maupun eksternal sekolah, dalam mendukung kedua aspek ini diharapkan dapat memperkuat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMP se-Kecamatan Turen.

4. Kesimpulan

Budaya organisasi yang kuat berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, termasuk implementasi Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang positif dapat mendukung keberhasilan implementasi P5 dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam semua aspek kehidupan sekolah. Tanggung jawab peserta didik pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik, semakin efektif mereka dalam berpartisipasi dalam implementasi P5. Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan dan tugas-tugas yang diberikan, serta memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap keberhasilan program. Hal ini berdampak positif pada pencapaian tujuan P5, yang menekankan pada penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menunjukkan bahwa proyek ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter pelajar. Sekolah-sekolah yang berhasil mengimplementasikan P5 adalah yang memiliki budaya organisasi yang kuat dan peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi. Terdapat hubungan positif antara budaya organisasi dengan keberhasilan implementasi P5. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa budaya organisasi yang sehat, di mana seluruh komponen sekolah saling mendukung, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan P5. Hal ini terlihat dalam partisipasi aktif peserta didik dan keterlibatan guru dalam melaksanakan kegiatan P5. Hubungan antara tanggung jawab peserta didik dan implementasi P5 juga terbukti signifikan. Semakin tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik, semakin besar kontribusinya dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi lebih mampu menjalankan tugas yang diberikan, baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan efektivitas implementasi P5. Hubungan antara tanggung jawab peserta didik dan implementasi P5 juga terbukti signifikan. Semakin tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik, semakin besar kontribusinya dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi lebih mampu menjalankan tugas yang diberikan, baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan efektivitas implementasi P5.

Saran

Bedasarkan simpulan, maka peneliti berikan saran sebagai berikut: 1) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang disarankan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kualitas budaya organisasi di sekolah, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); 2) Kepala SMP se-Kecamatan Turen disarankan untuk mempertimbangkan perbaikan dalam penanaman budaya organisasi di sekolah dan menyusun strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di masing-masing sekolah; 3) Guru-guru di SMP se-Kecamatan Turen disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki pembelajaran, khususnya dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di masing-masing sekolah di masa depan; 4) Peserta didik di SMP se-Kecamatan Turen disarankan untuk terus menjaga kualitas budaya organisasi dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka sebagai peserta didik, melalui penerapan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila di masing-masing sekolah di Kecamatan Turen; 5) Kepala Departemen Administrasi Pendidikan disarankan untuk menambah sumber informasi yang tersedia di perpustakaan departemen, sebagai panduan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa, serta untuk memperkaya pemahaman mahasiswa administrasi pendidikan dalam pembuatan karya ilmiah dan kemajuan karya ilmiah di masa mendatang; 6) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi dan bahan rujukan, serta dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang berbeda, menambah variabel lain, dan menyempurnakan penelitian selanjutnya untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam bidang ini.

Referensi

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 790–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/download/669/587>
- Amin, N., & Siswanto, F. (2018). Budaya Pendidikan, Budaya Organisasi dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 95–106.
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244.
- Anugrah, R. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 3(2), 78-85.
- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 017–025. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>
- Armia, C. (2002). Pengaruh Budaya Terhadap Efektivitas Organisasi : *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 6(1), 103–117. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/870/797>
- Aryanti, P. K. D. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023. *Jurnal Akademik Universitas Asia Timur*, 4(1), 88–100.
- Burhanuddin, B., & Sunarni, S. (2017). Pengukuran Budaya Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Di Sekolah Dasar. In *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* (Vol. 26, Issue 1, pp. 1–13). <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p001>
- Burhanuddin, Supriyanto, A., & Adi, E. . (2018). *Based on Development Research at School Contexts*. <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/07/3.-Budaya-organisasi-dan-kepemimpinan.pdf>
- Chiang, F. T., & Birtch, T. A. (2007). Examining the perceived causes of successful employee performance: An East-West comparison. *International Journal of Human Resource Management*, 18(2), 232–248. <https://doi.org/10.1080/09585190601102406>
- Dede. (2022). Profil Motivasi Belajar Dan Kepuasan Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Blended Learning. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2012, 12–26.
- Dhamayanti, M. Z., Mahmudah, F. N., Hasanah, E., & Sukirman. (2024). *Esensi Pendidikan Inspiratif*. *Esensi Pendidikan Inspiratif*. 6(1), 205–226.
- Ekawarna, E., & Haryanto, S. (2022). Diagnosis of Organizational Culture and Readiness to Change High School Teachers. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 05(10), 47–59. www.ijlrhss.com
- Fajar, H. M., & Andriani, A. (2021). Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 2 Pliken Banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 408–418. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3526>

- Fajar, H., & Andriani, R. (2021). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan*, 9(3), 161-168.
- Gunawan, H. (2022). Holistic Development in Education: A Study on Student Characteristics. *International Journal of Educational Research*, 6(2), 43-51.
- Habudin. (2020). Budaya Organisasi Habudin. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 23-32. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hartini, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 33-39.
- Haryanto, Y. (2023). Kolaborasi Elemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 99-107.
- Juwandi, R., Nurmahdiah, E., Fakhruddin, F., Sarinah, Ihsani, L., & Nurachman, H. (2023). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 201-212. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i4.475>
- Kumalasari, D. (2024). Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Pendidikan. *International Journal of Social Education*, 7(1), 88-95.
- Kartika, L., & Rizky Seventia, I. (2020). Analisis Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Kementerian Perindustrian. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(2), 115-124. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i2.30601>
- Lestari, D. (2021). Peran Guru dalam Mempersiapkan Siswa Menuju Kesuksesan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 215-222.
- Lok, P., & Crawford, J. (2004). The effect of organisational culture and leadership style on job satisfaction and organisational commitment: A cross-national comparison. *Journal of Management Development*, 23(4), 321-338. <https://doi.org/10.1108/02621710410529785>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Mawardi, F. (2021). Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Tanggungjawab. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 375-392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.233>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(1), 9-25. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i1.7>
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901-3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Nuraeni, D., Nurkolis, & Sudana, I. M. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Wonosobo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 243-255.

- Nuriefandi, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Generasi Y Terhadap Loyalitas Karyawan Pt. Telekomunikasi Indonesia Witel Tasikmalaya. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2-S3.
- Pratiwi, S. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 3(1), 12-20.
- Presiden Republik Indonesia. (2015). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sistem Pendidikan Nasional*, 1, 1-27.
- Qoriah, S. N. (2020). *Impementasi Program Muhadharah dlam Menumbuhkan Karakter disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*. 2507(February), 1-9.
- Rahmawati, E. (2016). Kecenderungan Integritas Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Repository UPI*, 53-65.
- Rasidin, Disman, & Saeful Rahmat, P. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 332-339. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i3.1021>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, A. N., Illahi, A. M., & Sarizaen, F. K. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of ...*, 3(2), 7843-7852. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1285%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1285/963>
- Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L. (2023). Pancasila Di Sekolah Dasar Profil. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasa*, 4(1), 65-72.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), 87-98. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, Kandi, W., Harjatanaya, & Yani, T. (2022). Proyek Penguatan. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Sari, N. (2020). Pengembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 24-30.
- Setiawan, B. (2022). Komunikasi antara Sekolah dan Orang Tua. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(1), 50-59.
- Soedibyo. (2003). UU Tahun 2003 Nomor 20. *Teknik Bendungan*, 1, 1-7.
- Sugiyono. (2019). Implementasi Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Untuk Meningkatkan Kompetensi pendidik PAUD Universitas Pendidikan Indonesia. *Repository.Upi.Edu Perpustakaan.Upi.Edu*, 23.
- Suprihartiningrum, & Jamil. (2012). Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. *Ar-Ruzz Media*, 81.
- Sutrisno, & Rofi'ah, F. Z. (2023). *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan. July*. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Utaminingsih, S., & Rachmawaty, S. (2023). Peran Budaya Organisasi dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6808-6817. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5591>